



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSUMSI GENERASI MILENIAL KOTA DENPASAR

Anak Agung Istri Agung Ratih Kirana¹ I Gusti Wayan Murjana Yasa²

Article history:

Submitted: 17 Juni 2021

Revised: 23 Juni 2021

Accepted: 15 Juli 2021

Keywords:

Nuber of Family Members;

Level of Education;

Income;

Consumption;

Kata Kunci:

Jumlah Anggota Keluarga;

Tingkat Pendidikan;

Pendapatan;

Konsumsi;

Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Udayana, Bali,

Indonesia

Email:

ratihkirana@gmail.com

Abstract

The aims of this study were: 1) to analyze the effect of the number of family members, education level, and income, simultaneously on food consumption, non-food consumption, and total consumption of Millennial Generation in Denpasar City; 2) analyze the effect of the number of family members, education level, and income, partially on food consumption, non-food consumption, and the total consumption of Millennial Generation in Denpasar City. This research was conducted in Denpasar City. The sampling technique used in this research is purposive sampling. Methods of data collection is done by observation, questionnaires, and interviews. The analysis technique used in this research is multiple linear regression. The results of this study indicate that the number of family members, education level, and income have a significant effect simultaneously on consumption. The number of family members and income have a significant positive effect on food consumption, education level has no significant effect on food consumption. The number of family members, education level and income have a significant positive effect partially on non-food consumption. The number of family members, education level and income partially have a significant positive effect on total consumption.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) menganalisis pengaruh jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, dan pendapatan, secara simultan terhadap konsumsi makanan, konsumsi non makanan, dan konsumsi total Generasi Milenial di Kota Denpasar; 2) menganalisis pengaruh jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, dan pendapatan, secara parsial terhadap konsumsi makanan, konsumsi non makanan, dan konsumsi total Generasi Milenial di Kota Denpasar. Penelitian ini dilakukan di Kota Denpasar. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, kuesioner, dan wawancara. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, dan pendapatan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap konsumsi. Jumlah anggota keluarga dan pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap konsumsi makanan, tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi makanan. Jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan dan pendapatan berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap konsumsi non makanan. Jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan dan pendapatan berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap total konsumsi.

PENDAHULUAN

Indonesia sedang memasuki era baru yang disebut dengan era bonus demografi. Bonus demografi terjadi karena turunnya rasio perbandingan antara jumlah penduduk yang tidak produktif. Menurut Bapenas (2013) Provinsi Bali telah mengalami bonus demografi sejak tahun 2010 hingga diproyeksikan sampai tahun 2035. Menurut BPS Provinsi Bali (2020a) tahun 2015 sampai 2019 Kota Denpasar memiliki porsi penduduk tertinggi diantara kabupaten/kota lainnya di Provinsi Bali. Penduduk Kota Denpasar didominasi oleh penduduk usia produktif. Usia ini sangat berdampak positif untuk pembangunan daerah karena dianggap memiliki produktivitas yang tinggi.

Kota Denpasar memiliki persentase pengeluaran makanan menurun sementara persentase pengeluaran *non* makanan mengalami peningkatan. Proporsi pengeluaran *non* makanan yang meningkat daripada pengeluaran makanan menandakan masyarakat semakin sejahtera, namun juga menandakan masyarakat semakin konsumtif terutama di zaman dengan internet yang semakin mudah diakses. Perubahan ini cenderung membuat masyarakat lebih konsumtif karena lebih dekat dengan berbagai informasi yang ada sehingga pilihan untuk mengkonsumsi barang dan jasa semakin banyak. Kota Denpasar memiliki penduduk yang mengakses internet tertinggi hingga melebihi rata-rata penduduk yang mengakses internet di Provinsi Bali. Ini menunjukkan Denpasar sebagai pusat kota memiliki penduduk yang sangat peka terhadap perkembangan teknologi. Teknologi ini akan mempengaruhi gaya hidup seseorang menjadi lebih konsumtif.

Generasi dikelompokkan berdasarkan rentang waktu kelahiran dan kesamaan historis. Menurut Kemenppa (2018), generasi milenial adalah penduduk yang lahir dari rentang tahun 1980 sampai dengan 2000. Hal ini berarti generasi milenial pada tahun 2020 berusia 20 sampai 40 tahun. Menurut Ali & Lilik (2017) ada tiga ciri dan karakter generasi milenial. Pertama adalah *confidence*. *Confidence* menunjukkan bahwa generasi milenial adalah orang yang sangat percaya diri, berani mengemukakan pendapat, dan tidak sungkan untuk berdebat di depan public, kedua adalah *creative*. *Creative* menunjukkan bahwa generasi milenial adalah orang yang memiliki banyak ide dan gagasan, serta mampu mengomunikasikan ide dan gagasan itu dengan baik, ketiga adalah *connected*. *Connected* menunjukkan bahwa generasi milenial adalah pribadi yang pandai bersosialisasi terutama di dalam komunitas yang diikuti, serta aktif di sosial media dan internet.

Perkembangan teknologi dan informasi sangat pesat pada era revolusi industri 4.0. Perkembangan yang pesat ini dapat dilihat dari berkembangnya *smartphone* dan berbagai sosial media. Hidayatullah, dkk (2018) kemajuan teknologi mempermudah pekerjaan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung telah mengubah gaya hidup masyarakat. Menurut Ali & Lilik (2016) ada 5 ciri yang membedakan masyarakat pedesaan dan masyarakat perkotaan, dimana masyarakat perkotaan lebih berfokus pada yaitu industri, pendidikan umum, multikultur, masyarakat terbuka, dan informasi tidak terbatas. Pola konsumsi Kota Denpasar sangat menarik untuk diperhatikan karena merupakan pusat kota dengan akses informasi yang baik sebagai pendukung aktivitas sehari-hari generasi milenial.

Menurut Harahap & Dita (2018) era globalisasi membuat banyaknya kemudahan-kemudahan yang diberikan termasuk dalam proses transaksi jual beli melalui internet atau lebih dikenal sebagai transaksi belanja *online* yang menimbulkan beberapa permasalahan seperti munculnya perilaku konsumtif atau pemborosan akibat terlalu sering dan terlalu asik dengan kemudahan tersebut. Menurut Mufidah (2019) perilaku konsumtif yang dilakukan oleh masyarakat perkotaan saat ini tidak lagi mempertimbangkan fungsi atau kegunaan dari suatu barang yang dibeli tetapi lebih mempertimbangkan gengsi yang melekat pada barang tersebut. Menurut Hutabarat & I Dewa Gede Karma (2018) generasi milenial lebih banyak menghabiskan uang mereka untuk konsumsi daripada generasi sebelumnya terutama dalam konsumsi barang dan jasa.

Kondisi sosial dan lingkungan akan membentuk gaya hidup tiap keluarga bahkan tiap individu berbeda. Makanan merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi setiap anggota keluarga. Menurut Hukum Engel, rumah tangga yang memiliki pendapatan rendah akan mengeluarkan sebagian pendapatannya untuk membeli kebutuhan pokok dan sebaliknya rumah tangga dengan pendapatan tinggi akan membelanjakan sebagian kecil dari pendapatan dari total pengeluarannya untuk kebutuhan pokok. Teori Keynes menjelaskan bahwa konsumsi saat ini akan sangat dipengaruhi oleh pendapatan saat ini. Faktor utama yang mempengaruhi tingkat konsumsi adalah pendapatan dimana keduanya berkorelasi positif. Teori pendapatan permanen meyakini bahwa pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi. Pendapatan permanen akan meningkat bila individu menilai kualitas dirinya dengan baik dan mampu bersaing di pasar.

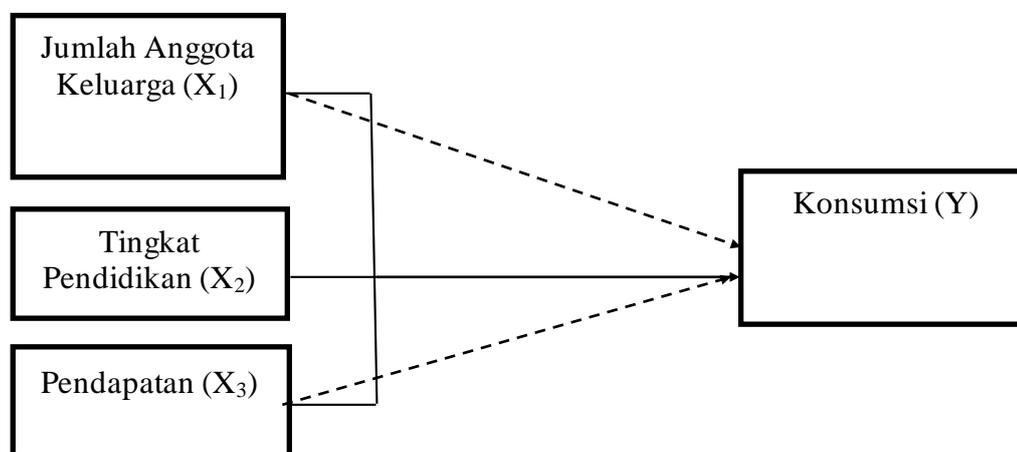
Ketika penduduk didominasi oleh penduduk usia produktif maka akan berdampak pada gaya hidup yang baru. Hal ini dikarenakan penduduk dengan usia produktif ini sangat dekat dengan kemajuan teknologi dan lebih mudah beradaptasi dengan perkembangan zaman, sehingga berbagai informasi dapat lebih mudah diakses. Generasi milenial tumbuh bersama dengan mulai berkembangnya internet, sehingga sudah menjadi kebutuhan pokok. Kota Denpasar merupakan pusat pembangunan di Provinsi Bali. Hal ini menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk tinggal dan menetap. Adanya pemikiran bahwa dengan tinggalnya di kota membuat taraf hidup meningkat karena mudahnya akses yang diperoleh ke dalam berbagai hal. Penduduk yang tinggal di Kota Denpasar menjadi beragam, mulai dari penduduk yang memang berasal dari Kota Denpasar hingga penduduk yang telah melakukan migrasi ke Kota Denpasar. Rumah tangga merupakan konsumen atau pemakai barang dan jasa sekaligus pemilik faktor-faktor produksi tenaga kerja, lahan, modal, dan kewirausahaan. Rumah tangga kemudian menjual atau mengelola faktor-faktor produksi tersebut untuk memperoleh balas jasa. Menurut Badan Pusat Statistik ada dua cara penggunaan pendapatan, yakni membelanjakannya untuk barang-barang konsumsi dan tidak membelanjakannya atau ditabung.

Menurut BPS (2019), salah satu indikator mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat adalah konsumsi. Komposisi pengeluaran rumah tangga, pengeluaran makanan dan *non* makanan dapat dijadikan ukuran untuk menilai tingkat kesejahteraan penduduk. Semakin tinggi pendapatan seseorang, maka akan terjadi pergeseran pola pengeluaran dari makanan ke *non* makanan. Berbagai penawaran dan banyaknya pilihan yang semakin mudah menyebabkan seseorang menjadi lebih konsumtif. Masyarakat tidak hanya berkonsumsi untuk kebutuhannya, tetapi telah memiliki pilihan untuk keinginannya pula. Hal ini yang menyebabkan adanya variasi pola konsumsi yang terjadi di masyarakat.

Menurut Adiana & Ni Luh Karmini (2012) jumlah anggota keluarga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Gianyar. Menurut Sanjaya & Made Heny (2017) jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin yang berarti bahwa jika jumlah anggota keluarga semakin meningkat, maka jumlah konsumsi rumah tangga keluarga miskin juga akan mengalami peningkatan. Menurut Purwanto & Budi (2018) semakin banyaknya jumlah tanggungan yang dimiliki biasanya akan berpengaruh terhadap pengeluaran keluarga tersebut. Menurut Yanti & Murtala (2019) apabila terdapat jumlah anggota keluarga yang banyak, maka jumlah barang yang dikonsumsi juga semakin beragam tergantung pada permintaan masing-masing individu dalam keluarga tersebut karena adanya perbedaan selera antar individu satu dengan lainnya, sehingga akan mempengaruhi peningkatan konsumsi suatu rumah tangga.

Kualitas diri dapat diukur dari tingkat pendidikan seseorang. Menurut Raharja, dkk. (2005) semakin tingginya tingkat pendidikan seseorang, maka pengeluaran konsumsinya akan semakin tinggi sehingga akan mempengaruhi pola konsumsi orang tersebut. Ketika pendidikan seseorang meningkat, maka kebutuhannya akan semakin meningkat pula karena kebutuhan tidak hanya sebatas makan dan

minum namun juga diperlukan kebutuhan akan informasi dan aktualisasi diri di masyarakat. Teori Keynes menjelaskan bahwa konsumsi saat ini akan sangat dipengaruhi oleh pendapatan saat ini. Menurut Agustini & A A I N Marhaeni (2017), pendapatan memiliki pengaruh yang besar terhadap pengeluaran konsumsi seseorang. Semakin besar pendapatan seseorang, maka pengeluaran untuk konsumsinya akan semakin besar. Menurut Faradina (2018) pendapatan rumah tangga berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga. Menurut Wurangian, dkk. (2015) pendapatan berpengaruh positif terhadap konsumsi makanan, biaya kuliah, dan konsumsi hiburan.



Gambar 1.

Kerangka Konsep Penelitian Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga, Tingkat Pendidikan, dan Pendapatan terhadap Konsumsi Generasi Milenial di Kota Denpasar

Menurut Yusuf (2014) hipotesis adalah suatu dugaan sementara, suatu tesis sementara yang harus dibuktikan kebenarannya melalui penyelidikan ilmiah. Hipotesis dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut. Adanya pengaruh jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, dan pendapatan, secara simultan terhadap konsumsi makanan, *non* makanan, dan total generasi milenial di Kota Denpasar. Adanya pengaruh positif signifikan antara jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, dan pendapatan, secara parsial terhadap konsumsi makanan, *non* makanan, dan total generasi milenial di Kota Denpasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiono, 2018). Penelitian ini bersifat asosiatif yakni untuk menggambarkan hubungan antar variabel. Hubungan antar variabel yang diteliti jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, dan pendapatan, terhadap konsumsi generasi milenial di Kota Denpasar.

Lokasi penelitian ini adalah di Kota Denpasar. Kota Denpasar merupakan pusat kota dengan jumlah penduduk dengan usia yang masuk kategori generasi milenial terbanyak. Proporsi pengeluaran makanan dari tahun 2018 sampai 2019 mengalami penurunan dan proporsi pengeluaran *non* makanan dari tahun 2018 sampai 2019 mengalami peningkatan sehingga hal ini dianggap baik karena mencerminkan kesejahteraan masyarakat yang meningkat. Namun dengan akses internet tertinggi sejak tahun 2015 membuat lebih banyak pilihan barang dan atau jasa yang ditawarkan sehingga kecenderungan untuk menghabiskan uang untuk konsumsi lebih tinggi. Konsumsi yang

dilakukan tidak hanya pada kebutuhan saja, tetapi keinginan juga. Pergeseran ini membuat seseorang berperilaku konsumtif.

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang telah dirumuskan, maka variabel-variabel yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah konsumsi, baik konsumsi makanan, *non* makanan, maupun total generasi milenial di Kota Denpasar sebagai variabel terikat, sementara jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, dan pendapatan sebagai variabel bebas. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, pendapatan, dan konsumsi, sementara data kualitatif yang digunakan adalah teori dan konsep dan informasi mengenai jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, pendapatan, dan konsumsi. Data sekunder dari penelitian ini adalah data mengenai jumlah penduduk, jumlah akses internet dengan usia diatas 5 tahun, dan jumlah pengeluaran makanan dan *non* makanan penduduk di Kota Denpasar, sementara data primer dari penelitian ini adalah jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, pendapatan, dan konsumsi generasi milenial di Kota Denpasar.

Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk di Kota Denpasar yang memiliki kepala keluarga termasuk ke dalam kelompok generasi milenial, dimana dengan tahun kelahiran 1980 sampai dengan 2000. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *purposive sampling*. Pertimbangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumah tangga generasi milenial yang sudah menikah dan sudah bekerja sehingga memiliki pengeluaran yang kompleks dan pendapatan setiap bulannya. Sampel yang digunakan sebanyak 120 responden dan terbagi secara proporsional berdasarkan 4 kecamatan yang ada di Kota Denpasar.

Tabel 1.
Jumlah Sampel Generasi Milenial di Kota Denpasar

No	Kecamatan	Jumlah Sampel
1.	Denpasar Timur	30
2.	Denpasar Utara	30
3.	Denpasar Barat	30
4.	Denpasar Selatan	30
Jumlah		120

Sumber: BPS Bali, 2020

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dan teknik analisis regresi linier berganda. Model persamaan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu \dots \dots \dots (1)$$

$$Y_2 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu \dots \dots \dots (2)$$

$$Y_3 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

- Y₁ = Konsumsi Makanan Generasi Milenial
 Y₂ = Konsumsi *Non* Makanan Generasi Milenial
 Y₃ = Total Konsumsi Generasi Milenial
 α = Konstanta
 β₁-β₃ = Koefisien Regresi
 X₁ = Jumlah Anggota Keluarga
 X₂ = Tingkat Pendidikan

X_3 = Pendapatan
 μ = *Standard Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagian besar pekerjaan dari responden adalah pegawai swasta, yakni sebanyak 60 orang atau 50 persen dari jumlah responden penelitian. Jumlah kedua terbanyak yaitu pada jenis pekerjaan usaha sendiri sebanyak 30 orang atau 25 persen, kemudian disusul dengan jenis pekerjaan PNS sebanyak 26 orang atau 21,67 persen, dan terakhir yaitu pekerjaan lain sebanyak 4 orang atau 3,33 persen. Distribusi responden migran adalah sebesar 58 persen dan responden *non* migran adalah sebesar 43 persen.

Tabel 1.
Distribusi Responden Menurut Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
1.	PNS	26	21,67
2.	Pegawai Swasta	60	50
3.	Usaha Sendiri	30	25
4.	BUMN	3	2,5
5.	BUMD	1	0,83
Jumlah		120	100

Sumber: Data Primer, 2020

Tabel 2.
Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	Descriptive Statistics					
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
JAK	120	3	2	5	3.40	.081
Pendidikan	120	6	12	18	15.12	.170
Pendapatan	120	11500000	4000000	15500000	8531541.67	275715.975
Konsumsi_Total	120	9125000	3000000	12125000	6471116.67	194311.923
Konsumsi_Makanan	120	3700000	1300000	5000000	2770416.67	73962.137
Konsumsi_Non_Makanan	120	6350000	1500000	7850000	3700700.00	146039.625
Valid N (listwise)	120					

Sumber: Olahan Data Primer, 2020

Jumlah anggota keluarga terendah adalah sebanyak 2 orang dan tertinggi adalah 5 orang. Rata-rata jumlah anggota keluarga adalah 3,40 atau 3 sampai 4 orang. Tingkat pendidikan terendah adalah 12 atau setingkat SMA, sementara tingkat pendidikan tertinggi adalah 18 yang berarti setingkat dengan S2. Rata-rata tingkat pendidikan adalah 15,12 atau setingkat SMA sampai S1. Pendapatan rumah tangga generasi milenial Kota Denpasar terendah adalah sebesar Rp 4.000.000 dan pendapatan rumah tangga generasi milenial Kota Denpasar tertinggi adalah sebesar Rp 15.500.000, sementara itu

pendapatan rata-ratanya rumah tangga adalah sebesar Rp 8.531.541. Jika dihitung pendapatan per kapitanya adalah sebesar Rp 2.509.277

Konsumsi makanan rumah tangga generasi milenial terendah adalah sebesar Rp 1.300.000 dan konsumsi makanan tertinggi adalah sebesar Rp 5.000.000. Rata-rata dari konsumsi makanan adalah Rp 2.770.416. Konsumsi makanan per kapita generasi milenial Kota Denpasar adalah sebesar Rp 814.828. Konsumsi *non* makanan rumah tangga generasi milenial Kota Denpasar terendah adalah sebesar Rp 1.500.000 dan konsumsi *non* makanan tertinggi adalah sebesar Rp 7.850.000. Rata-rata dari konsumsi *non* makanan adalah Rp 3.700.700, sementara konsumsi *non* makanan per kapita generasi milenial Kota Denpasar adalah sebesar Rp 1.088.441. Konsumsi rumah tangga generasi milenial Kota Denpasar terendah adalah sebesar Rp 3.000.000 dan konsumsi tertinggi adalah sebesar Rp 12.125.000. Rata-rata dari besarnya konsumsi adalah sebanyak Rp 6.471.116, sementara total konsumsi per kapita generasi milenial Kota Denpasar adalah sebesar Rp 1.903.270.

Tabel 3.
Hasil Uji Regresi Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga, Pendidikan dan Pendapatan terhadap Total Konsumsi Generasi Milenial di Kota Denpasar

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	510494.528	452981.543		1.127	.262
	JAK	267387.052	57775.250	.291	4.628	.000
	Pendidikan	-5454.585	26449.259	-.013	-.206	.837
	Pendapatan	.168	.017	.626	9.946	.000

a. Dependent Variable: Konsumsi_makanan

Sumber : Data diolah, 2021

Jumlah anggota keluarga (X_1), pendidikan (X_2), dan pendapatan (X_3) berpengaruh secara simultan terhadap konsumsi makanan (Y_1) generasi milenial di Kota Denpasar. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa jumlah anggota keluarga, pendidikan, dan pendapatan berpengaruh positif signifikan secara bersama-sama terhadap konsumsi makanan generasi milenial di Kota Denpasar.

Berdasarkan hasil olahan data menggunakan SPSS diperoleh hasil bahwa jumlah anggota keluarga (X_1), pendidikan (X_2), dan pendapatan (X_3) berpengaruh secara simultan terhadap konsumsi *non* makanan (Y_2) generasi milenial di Kota Denpasar. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa jumlah anggota keluarga, pendidikan, dan pendapatan berpengaruh positif signifikan secara bersama-sama terhadap konsumsi *non* makanan generasi milenial di Kota Denpasar.

Tabel 4.
Hasil Uji Regresi Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga, Pendidikan dan Pendapatan terhadap Total Konsumsi Non Makanan Generasi Milenial di Kota Denpasar

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2519779.757	898952.936		-2.803	.006
	JAK	404425.807	114656.394	.223	3.527	.001
	Pendidikan	127210.220	52489.201	.148	2.424	.017
	Pendapatan	.343	.034	.647	10.219	.000

a. Dependent Variable: Konsumsi_Non_Makanan
 Sumber : Data diolah, 2021

Tabel 5.
Hasil Uji Regresi Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga, Pendidikan dan Pendapatan terhadap Total Total Konsumsi Generasi Milenial di Kota Denpasar

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2009285.229	963521.154		-2.085	.039
	JAK	671812.859	122891.708	.279	5.467	.000
	Pendidikan	121755.635	56259.291	.107	2.164	.032
	Pendapatan	.511	.036	.724	14.210	.000

a. Dependent Variable: Konsumsi
 Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil olahan data menggunakan SPSS diperoleh hasil bahwa jumlah anggota keluarga (X_1), pendidikan (X_2), dan pendapatan (X_3) berpengaruh secara simultan terhadap total konsumsi (Y_3) generasi milenial di Kota Denpasar. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa jumlah anggota keluarga, pendidikan, dan pendapatan berpengaruh positif signifikan secara bersama-sama terhadap total konsumsi generasi milenial di Kota Denpasar.

Jumlah anggota keluarga (X_1) berpengaruh positif signifikan terhadap konsumsi makanan (Y_1) generasi milenial di Kota Denpasar. Jumlah anggota keluarga (X_1) berpengaruh positif signifikan terhadap konsumsi non makanan (Y_2) generasi milenial di Kota Denpasar. Jumlah anggota keluarga (X_1) berpengaruh positif signifikan terhadap total konsumsi (Y_3) generasi milenial di Kota Denpasar. Tingkat pendidikan (X_2) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap konsumsi makanan (Y_1) generasi milenial di Kota Denpasar. Tingkat pendidikan (X_2) berpengaruh positif signifikan terhadap konsumsi non makanan (Y_2) generasi milenial di Kota Denpasar. Tingkat pendidikan (X_2) berpengaruh positif signifikan terhadap total konsumsi (Y_3) generasi milenial di Kota Denpasar. Pendapatan (X_3) berpengaruh positif signifikan terhadap konsumsi makanan (Y_1) generasi milenial di Kota Denpasar. Pendapatan (X_3) berpengaruh positif signifikan terhadap konsumsi non makanan (Y_2) generasi milenial

di Kota Denpasar. Pendapatan (X_3) berpengaruh positif signifikan terhadap total konsumsi (Y_3) generasi milenial di Kota Denpasar.

Indikator yang digunakan dalam konsumsi makanan penelitian ini adalah besarnya jumlah konsumsi makanan mentah dan makanan jadi. Proporsi konsumsi makanan mentah lebih banyak yaitu sebesar 60 persen daripada konsumsi makanan jadi sebesar 40 persen. Menurut Hidayatullah, dkk (2018) generasi milenial memiliki karakteristik perilaku cenderung malas dan konsumtif daripada generasi sebelumnya. Hal ini tidak sejalan dengan pola konsumsi makanan generasi milenial Kota Denpasar karena rata-rata pengeluaran konsumsi makanan lebih banyak pada makanan mentah, sementara pengeluaran konsumsi makanan jadi yang dianggap lebih praktis dan mudah dimana sejalan dengan karakteristik generasi milenial hanya sebesar 40 persen.

Fenomena ini disebabkan pada saat penelitian terjadi pandemi Covid-19 yang cukup panjang sehingga berdampak pada penurunan pendapatan sebagian besar masyarakat. Makanan merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi untuk bertahan hidup, jadi untuk mempertahankan kelangsungan hidup rumah tangga generasi milenial Kota Denpasar mengalihkan kebiasaan membeli makanan jadi menjadi membeli makanan mentah untuk dimasak di rumah. Adanya fenomena pemberhentian hubungan kerja dan dirumahkan dari pekerjaan akibat pandemi Covid-19 membuat rumah tangga generasi milenial memiliki lebih banyak waktu luang dari sebelumnya. Waktu luang tersebut dihabiskan di rumah saja sesuai dengan himbuan pemerintah sehingga lebih banyak aktivitas yang dilakukan di rumah.

Indikator yang digunakan dalam mengukur pengeluaran konsumsi *non* makanan generasi milenial di Kota Denpasar adalah pengeluaran konsumsi fasilitas rumah tangga; konsumsi barang dan jasa; konsumsi pakaian, alas kaki, dan tutup kepala; konsumsi barang tahan lama; konsumsi pajak, pungutan, dan asuransi; konsumsi pesta dan upacara/kenduri; konsumsi komunikasi; konsumsi kesehatan; serta konsumsi pendidikan. Pengeluaran konsumsi tertinggi yaitu pada barang dan jasa sebesar 23,49 persen karena komponen di dalamnya terdapat konsumsi yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Pengeluaran konsumsi selanjutnya adalah untuk fasilitas rumah tangga sebesar 16,51 persen dari konsumsi *non* makanan. Pengeluaran konsumsi fasilitas rumah tangga atau papan merupakan salah satu kebutuhan pokok yang harus dipenuhi. Komponen yang terdapat pada pengeluaran konsumsi fasilitas rumah tangga ini adalah sewa rumah, listrik, air, dan sejenisnya. Pengeluaran konsumsi tertinggi ketiga yaitu pada pendidikan sebesar 11,50 persen dari total konsumsi *non* makanan. Konsumsi pendidikan untuk biaya sekolah terutama untuk sekolah anak. Pengeluaran konsumsi tertinggi keempat yaitu pada komunikasi sebesar 11,06 persen dari total konsumsi *non* makanan. Konsumsi untuk komunikasi digunakan untuk biaya pulsa telepon, paket internet, *wifi*, dan sejenisnya.

Pengeluaran konsumsi tertinggi kelima yaitu pada pesta dan upacara/kenduri sebesar 9,89 persen dari total konsumsi *non* makanan. Upacara agama terutama Hindu di Bali memiliki pengeluaran yang beragam setiap bulannya, seperti canang dan hari raya purnama juga tilem yang jatuh pada setiap bulannya. Pengeluaran konsumsi tertinggi keenam yaitu pada pajak, pungutan, dan asuransi sebesar 9,29 persen dari total konsumsi *non* makanan. Pengeluaran ini digunakan untuk membayar pajak rutin, pungutan yang ada di masing-masing lingkungan atau daerah, maupun asuransi yang diikuti. Pengeluaran konsumsi ketujuh yaitu pada pakaian, alas kaki, dan tutup kepala sebesar 7,72 persen dari total konsumsi *non* makanan. Pengeluaran konsumsi ini tidak wajib dikeluarkan setiap bulannya karena dianggap kurang mendesak terutama pada masa pandemi Covid-19. Pengeluaran konsumsi kedelapan yaitu pada kesehatan sebesar 5,46 persen dari total konsumsi *non* makanan. Penegluaran ini digunakan sebagian besar untuk membeli obat-obatan untuk persediaan di rumah, cek kesehatan rutin seperti cek kehamilan atau penyakit tertentu, dan imunisasi balita. Pengeluaran konsumsi terendah yaitu pada barang tahan lama sebesar 5,09 persen dari total konsumsi

non makanan. Pengeluaran konsumsi ini terdiri dari berbagai perabotan rumah tangga. Hal ini dianggap kurang mendesak sehingga sangat jarang dialokasikan setiap bulannya, apalagi pada masa pandemi Covid-19 yang membuat rumah tangga bertahan menggunakan perabotan yang lama selagi masih dapat digunakan.

Konsumsi generasi milenial Kota Denpasar terdiri atas pengeluaran konsumsi makanan dan pengeluaran konsumsi *non* makanan. Pengeluaran konsumsi untuk *non* makanan lebih tinggi yaitu sebesar 57,19 persen daripada pengeluaran konsumsi untuk makanan sebesar 42,81 persen. Hal ini sesuai dengan Hukum Engel, ketika pendapatan seseorang meningkat maka proporsi untuk pengeluaran makanan akan semakin mengecil karena konsumsi yang bukan kebutuhan pokok yaitu *non* makanan akan meningkat.

Menurut BPS Kota Denpasar (2020b) rata-rata pengeluaran per kapita Kota Denpasar untuk konsumsi makanan sebesar 893.654 rupiah atau 39,76 persen dan rata-rata pengeluaran per kapita Kota Denpasar untuk konsumsi *non* makanan sebesar 1.354.068 rupiah atau 60,24 persen. Jika dibandingkan dengan rata-rata konsumsi per kapita generasi milenial Kota Denpasar, pengeluaran per kapita penduduk Kota Denpasar memiliki pola yang sama yaitu konsumsi makanan lebih rendah daripada konsumsi *non* makanan. Proporsi konsumsi *non* makanan pada generasi milenial lebih kecil daripada konsumsi masyarakat umum Kota Denpasar. Hal ini tidak sesuai dengan karakteristik dan ciri-ciri dari generasi milenial, yaitu memiliki gaya hidup yang konsumtif.

Penyebab konsumsi *non* makanan rumah tangga generasi milenial lebih rendah daripada masyarakat umum di Kota Denpasar adalah karena adanya pandemi Covid-19 yang cukup panjang sehingga mempengaruhi pendapatan sehingga berdampak pada gaya hidup dan pengeluaran. Teori konsumsi hipotesis siklus hidup menyatakan pola pendapatan seseorang akan dipengaruhi oleh masa dalam siklus hidupnya. Seseorang cenderung menerima pendapatan rendah pada usia muda, tinggi pada usia menengah, dan rendah pada usia tua. Generasi milenial berada pada golongan usia muda dan usia akan menuju menengah sehingga pendapatan masih tergolong rendah. Pandemi Covid-19 membuat pendapatan kecenderungan menurun dimana sebagai faktor utama dalam menentukan konsumsi merupakan hal yang sangat penting mempengaruhi gaya hidup.

Pendapatan yang cenderung menurun membuat adanya skala prioritas dalam mengeluarkan uang untuk berkonsumsi. Prioritas yang pertama digunakan untuk pengeluaran yang membuat mereka bertahan hidup yaitu makanan, karena belum dapat diprediksi sampai kapan pandemi ini akan berakhir. Pengeluaran lain dianggap kurang mendesak sehingga masih bisa untuk ditunda sampai waktu yang belum dapat ditentukan.

SIMPULAN DAN SARAN

Jumlah anggota keluarga, pendidikan, dan pendapatan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap konsumsi makanan, konsumsi *non* makanan, dan total konsumsi Generasi Milenial di Kota Denpasar. Jumlah anggota keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap konsumsi makanan Generasi Milenial di Kota Denpasar. Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi makanan Generasi Milenial di Kota Denpasar. Pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap konsumsi makanan Generasi Milenial di Kota Denpasar. Jumlah anggota keluarga, pendidikan, dan pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap konsumsi *non* makanan Generasi Milenial di Kota Denpasar. Jumlah anggota keluarga, pendidikan, dan pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap total konsumsi Generasi Milenial di Kota Denpasar.

Teknologi adalah hal yang baik, namun perlu digunakan dengan bijak seperti digunakan untuk memperoleh informasi yang efektif dan mendukung hal-hal produktif agar dapat memberikan manfaat yang baik. Masyarakat terutama kaum Generasi Milenial yang memiliki semangat tinggi,

perlu untuk selalu meningkatkan kualitas diri melalui berbagai keterampilan agar dapat menciptakan sumber pendapatan lain selain pendapatan utama yang nantinya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sewaktu-waktu kejadian tidak terduga terjadi, misalnya saat pandemi berkepanjangan yang membuat pendapatan utama menurun.

REFERENSI

- Abdillah, John Jaya, Vincent Hadi Wiyono, dan Bhimo Rizky Samudro. 2019. Analisis Pola Konsumsi dan Kemiskinan di Jawa Tengah. *Research Fair Unisri*; 3(1), 132-138.
- Adiana, Pande Putu Erwin dan Ni Luh Karmini. 2012. Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, dan Pendidikan terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Gianyar. *E-Jurnal EP Unud*; 1(1), 39-48.
- Agustini, Ni Komang Putridan A A I N Marhaeni. 2017. Pengaruh Umur, Pendidikan, dan Jenis Pekerjaan terhadap Pendapatan dan Pengeluaran Konsumsi Hewan Peliharaan di Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*; 6(12), 2492-2520.
- Ali, Hasanudin dan Lilik Purwandi. 2016. *Indonesia 2020: The Urban Middle-Class Millenials*. Jakarta: Alvares Research Center.
- Ali, Hasanuddin dan Lilik Purwandi. 2017. *The Urban Middle-Class Millenials Indonesia: Financial and Online Behavior*. Jakarta: Alvares Research Center.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Badan Pusat Statistik, dan United Nations Population Fund. 2013. *Proyeksi Penduduk Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- _____. 2019. *Provinsi Bali dalam Angka 2018*. Denpasar: BPS Provinsi Bali.
- _____. 2020a. *Provinsi Bali dalam Angka 2020*. Denpasar: BPS Provinsi Bali.
- _____. 2020b. *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kota Denpasar 2020*. Denpasar: BPS Kota Denpasar
- Bhakti, Adi. 2015. Estimasi Fungsi Konsumsi Pangan dan Non Pangan Penduduk Perkotaan Propinsi Jambi. *Tingkap*; 11(2), 95-109.
- Case, Karl E. dan Ray C. Fair. 2007. *Prinsip-Prinsip Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Faradina, Rizka, Iskandarini, dan Satia Negara Lubis. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Pangan Rumah Tangga (Studi Kasus: Desa Karang Gading, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat). *Talenta Conference Series*; 1, 284-295.
- Hidayatullah, Syarif, Abdul Waris, Riezky Chris Devianti, Syafitri Ratna Sari, Irwan Ardi Wibowo, dan Pande Made PW. 2018. Perilaku Generasi Milenial dalam Menggunakan Aplikasi Go-Food. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*; 6(2), 240-249.
- Hanum, Nurlaila. 2018. Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga, dan Pendidikan terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*; 2(1), 75-84.
- Harahap, Dedy Ansari dan Dita Amanah. 2018. Perilaku Belanja Online di Indonesia: Studi Kasus. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*; 9(2), 193-213.
- Hutabarat, Marcella Alike dan I Dewa Gede Karma Wisana. 2018. The Millennial's Consumption: How Are They Any Different From Previous Generation?. *The Asia Pacific Research in Social Sciences and Humanities Conference 2018*.
- Jamli, Ahmad. 2001. *Teori Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan Badan Pusat Statistik. 2018. *Profil Generasi Milenial Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Mufidah, Jihan Eka, Asep Ramdan Hidayat, dan Yayat Rahmat Hidayat. 2019. Tinjauan Teori Konsumsi Menurut Al Ghazali terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Syariah Universitas Islam Bandung). *Prosiding Keuangan dan Perbankan Syariah*; 5(2), 420-427.
- Nababan, Septia S. M. 2013. Pendapatan dan Jumlah Tanggungan Pengaruhnya terhadap Pola Konsumsi PNS Dosen dan Tenaga Kependidikan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal EMBA*; 1(4), 2130-2141.
- Nurkholis. 2013. Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*; 1(1), 24-44.
- Purwanto, Agung dan Budi Muhammad Taftazani. 2018. Pengaruh Jumlah Tanggungan terhadap Tingkat Kesejahteraan Pekerja K3L Universitas Padjajaran. *Jurnal Pekerjaan Sosial*; 1(2), 33-43.
- Putri, Arya Dwiananda dan Nyoman Djinar Setiawina. 2013. Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin di Desa Bebandem. *E-Jurnal EP Unud*; 2(4), 173-180.
- Rahardja, Prathama dan Mandala, Manurung. 2005. *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: FE UI.

- Rahardja, Prathama dan Mandala, Manurung. 2010. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: FE UI.
- Sanjaya, I Km Agus Putra dan Made Heny Urmila Dewi. 2017. Analisis Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Pendidikan terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Desa Bebandem Karangasem. *E-Jurnal EP Unud*; 6(8), 1573-1600.
- Sari, Anggun Kembar. 2013. Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Upah Terhadap Pengangguran Terdidik di Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan Universitas Negeri Padang*; 1(2), 1-8.
- Suparmoko, M. 1994. *Pengantar Ekonomika Makro*. Yogyakarta: BPFE.
- Tamawiwi, Kristin Nelawati. 2015. Pola Konsumsi Masyarakat Miskin Desa Tiwoho Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Ilmiah Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi*; 6(9).
- Wurangian, Flinsia Debora, Daisy Engka, dan Jaeline Sumual. 2015. Analisis Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Sam Ratulangi yang Kost di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*; 15(2), 74-87.
- Yanti, Zella dan Murtala. 2019. Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, dan Tingkat Pendidikan terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ekonomika Indonesia*; 8(2), 72-81.
- Yusuf, Masri, 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan, Edisi Pertama. Jakarta : Prenada Media Group.